

HERMENEUTIKA AL-QURAN EKOFEMINIS

Studi Komparatif Pemikiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani



Oleh:

Shinta Nurani, S.Ud

NIM: 1620010080

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

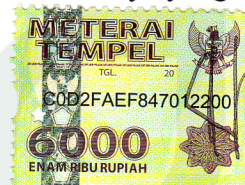
Nama : Shinta Nurani, S.Ud
NIM : 1620010080
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Shinta Nurani, S.Ud
NIM: 1620010080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Shinta Nurani, S.Ud
NIM : 1620010080
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Shinta Nurani, S.Ud
NIM: 1620010080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : HERMENEUTIKA AL-QURAN EKOFEMINIS
Studi Komparatif Pemikiran Soumaya Pernilla Ouis dan
Nur Arfiyah Febriani
Nama : Shinta Nurani, S.Ud
NIM : 1620010080
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Tanggal Ujian : 27 Februari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 01 Maret 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : HERMENEUTIKA AL-QURAN EKOFEMINIS
: Studi Komparatif Pemikiran Soumaya Pernilla Ouis
dan Nur Arfiyah Febriani
Nama : Shinta Nurani, S.Ud
NIM : 1620010080
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

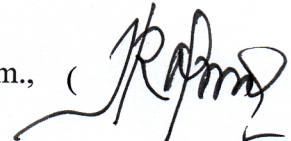
Ketua/Penguji : Dr. Sunarwoto, MA.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Phil. Sahiron, MA.

()

Penguji : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,
MA.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2018

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 95 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

HERMENEUTIKA AL-QURAN EKOFEMINIS
Studi Komparatif Pemikiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah
Febriani

Yang ditulis oleh :

Nama : Shinta Nurani, S.Ud
NIM : 1620010080
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Februari 2018

Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

Motto

خير الناس أنفعهم للناس

*"Ojo rumangsa bisa, nanging dadio kang bisa
rumangsa"*

"Think Globally and Act Locally"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk yang telah terus dan tanpa henti senantiasa membekaliku dengan tumpahan keringat, doa, bimbingan, harapan, cinta dan kasih sayang dengan penuh ketulusan dan penuh makna, ku persembahkan karya ini sebagai ungkapan

cinta kepada:

- Keluarga tercinta dan saudara-saudara seperjuanganku di Pekalongan dan Yogyakarta
- Guru-Guru, pahlawan tanpa tanda jasa yang selalu saya hormati
- Almamater tercinta Program Pascasarjana Hermeneutika Al-Qur'an UIN

Sunan Kalijaga, Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Hermeneutika Al-Quran Ekofeminis Studi Komparatif Pemikiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memetakan asumsi dasar, metodologi, interpretasi serta etika ekofeminisme al-Quran menurut cara pandang dan cara kerja penafsiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani. Tesis ini juga berupaya menganalisa implikasi pandangan keduanya serta faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan maupun perbedaan pemikiran ekofeminisme al-Quran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.

Tesis ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) dari berbagai referensi yang relevan dengan pokok bahasan ekofeminisme serta penafsiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani. Langkah penelitian ini adalah dimulai dengan wawancara dan dokumentasi. Data primer tesis ini yaitu hasil wawancara dan tulisan-tulisan dua tokoh tersebut dalam berbagai bentuk sedangkan data sekunder berupa sumber data penelitian sebelumnya seperti jurnal, buku maupun referensi yang lain.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, asumsi dasar konsep ekofeminis al-Quran Soumaya dan Febriani adalah kesalahpahaman dan kesalahtafsiran manusia dalam memandang alam dan teks keagamaan. Metodologi penafsiran keduanya inkonsisten dan tidak dapat digolongkan dalam klasifikasi aliran hermeneutika. Landasan utama konsep ekofeminis al-Quran adalah interpretasi hermeneutis Febriani terhadap Q.S. Luqman[31]: 20 sedangkan Soumaya menggunakan interpretasi Q.S. Al-Baqarah[2]: 30-34. Kedua, rumusan etika yang diimplementasikan manusia yaitu hubungan harmonis antara *habl ma’a Allah*, *habl ma’a nafsih*, *habl ma’a al-nas*, *habl ma’a al-kawn* dan *habl ma’a al-makhlūq*. Ketiga, dalam pemikiran dan penafsiran Soumaya dan Febriani terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya berangkat dari masalah sosial-ekologis, menekankan prinsip tauhid dalam gagasannya, manusia memiliki *nafs* sehingga dapat melakukan hal-hal positif penyelamatan alam dari kerusakan. Sedangkan perbedaannya meliputi perbedaan lingkungan hidup, Soumaya di Swedia dan Febriani di Indonesia sehingga dasar pemikiran dan etika ekofeminisme al-Quran yang dirumuskan berbeda; Soumaya menggunakan ekoteologi Islam dan Febriani ekohumanis teosentris; Implikasi persamaan pandangan keduanya adalah rekontekstualisasi, reaktualisasi, enkulturasi, dan rehumanisasi terhadap ekologi al-Quran. Adapun implikasi perbedaannya ialah penafsiran Soumaya yang *out of date* dan kehilangan konteks historisitas al-Quran dalam penafsiran Febriani. Keempat, faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan pandangan Soumaya dan Febriani adalah tradisi, kultur, pengalaman hidup dan latar belakang pendidikan atau pengetahuan.

Kata Kunci: Hermeneutika al-Quran, Ekofeminis, Soumaya Pernilla Ouis, Nur Arfiyah Febriani.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	·s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>H}ikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fit}ri</i>
------------	---------	------------------------

2. Bila di ikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah

كرمة الاولياء	ditulis	Karamah al-Auliya’
---------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhamah ditulis atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakah al-Fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

_____ َ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa’ala</i>
_____ ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>żukira</i>
_____ ُ	<i>damah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>

3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	\bar{u} <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>

الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>
-------	---------	----------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas segala nikmat dan karunia Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa tesis ini sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph. D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M. Phil., Ph. D., selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rof'ah, BSW, M.A, Ph. D., selaku kordinator Prodi S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sampai tesis ini terselesaikan.
5. Segenap dosen prodi Agama dan filsafat konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.

6. Poro kyai wa bil Khusus: KH. Jirjis Ali dan Ibu Nyai Hj. Luthfiyah Baidhowi beserta keluarga. Terimakasih atas doa dan dukungannya baik moral maupun spiritual, semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dunia dan akhirat. Kepada Asatidz kompleks Gedung Putih (GP) yang telah melimpahkan ilmunya di tengah-tengah waktu mereka yang padat dan selalu memotivasi kami, sehingga kami menjadi selalu haus akan ilmu.
7. Keluargaku tercinta: Kenbi (jagoan kecilku), Suamiku (mas Ewin), Umi tersayang, bapak, mimi (mertua), Simbah (Mbah Khomsiyah & Mbah ‘Umaruddin), adek-adekku (Upi & Naufal), serta seluruh keluargaku tercinta terima kasih atas doa dan dukungannya.
8. Segenap teman-teman AF konsentrasi Studi al-Qur’an dan Hadis angkatan tahun 2014, Faruq, Iva, Faiz Aziz, Mae (paling sabar), mas Alwi (terimakasih ide dan waktunya) dan seluruh teman-teman dipondok pesantren seperjuangan di Pon-Pes Krapyak, Yogyakarta khususnya ladys kompleks Gedung Putih.

Penulis menyadari tanpa bantuan Bapak, Ibu, saudara-saudar dan teman-teman semua niscaya karya ini tidak dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala bentuk dukungan dan doa dari semuanya.

Wassalamualaikum, Wr, WB

Yogyakarta, 10 Mei 2017,

Ulfa Munifah, S. Th. I.
NIM: 1420511010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : DAWAM RAHARDJO DAN STUDI AL-QUR'AN	24
A. Biografi Dawam Rahardjo	24
B. Karya-Karya Dawam Rahardjo	32

C.	Dawam Rahardjo dan Latar Belakang Studi Al-Qur'an	36
D.	Corak dan Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an Dawam Rahardjo	44
BAB III	: METODE DAN SISTEMATIKA DAWAM RAHADJO	
	DALAM <i>ESIKLOPEDI</i> AL-QUR'AN	50
A.	Tolok ukur Dawam Rahardjo dalam Memilih Tema-tema <i>Ensiklopedinya</i>	50
B.	Metode an Sstematika Dawam Rahardjo dalam <i>Ensiklopedinya</i>	53
1.	Metode Dawam Rahardjo dalam <i>Ensiklopedinya</i>	53
2.	Sisematika Penulisan Dawam Rahardjo dalam <i>Ensiklopedinya</i>	64
BAB IV	: KESINAMBUNGAN TEMA-TEMA DALAM <i>ENSIKLOPEDI</i>	
	AL-QUR'AN KARYA DAWAM RAHARDJO.....	69
A.	Deskripsi Tema-tema Dalam <i>Ensiklopedi</i> Al-Qur'an Karya Dawam Rahardjo	70
B.	Kesinambungan Konsep-konsep kunci Dawam Rahardjo dalam <i>Ensiklopedinya</i>	138
BAB V	: PENUTUP	147
A.	Kesimpulan	147
B.	Saran	149
DAFTAR PUSTAKA.....		151
CURICULUM VITAE		

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang paling indah selain ucapan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga dengan penuh perjuangan dan pengorbanan penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tiada mengenal lelah menaburkan cahaya keimanan terhadap umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul “*Hermeneutika Quran Ekofeminis (Studi Komparatif Pemikiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani)*”, dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M. Phil., Ph. D., selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW, M.A, Ph. D., selaku kordinator Prodi S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sampai tesis ini terselesaikan.
5. Segenap dosen Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.

6. Ibu, Bapak, Simbah, Adek dan segenap keluarga di Pekalongan yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan dukungan, doa, kepercayaan dan motivasi terbaik kepada penulis yang berada di perantauan. Semoga kelak, penulis bisa membalas semua kebaikan dari keluarga tercinta.
 7. Bapak K.H. Jirjis Ali dan Ibu Nyai Hj. Luthfiyah Baidhowi beserta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungannya baik moral maupun spiritual, semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dunia dan akhirat. Asatidz kompleks Gedung Putih yang telah melimpahkan ilmunya dan selalu memotivasi kami, sehingga kami menjadi selalu haus akan ilmu.
 8. Segenap teman-teman Hermeneutika al-Qur'an angkatan tahun 2016.
 9. Seluruh teman-teman di Pondok Pesantren Gedung Putih Yayasan Ali Maksum, Krapyak, Yogyakarta.
 10. Calon suami, yang sedang berjuang menjadi imam terbaik untuk penulis.
 11. Kepada semua pihak yang belum disebutkan, penulis menghaturkan banyak terima kasih dan seiring doa semoga kebaikan-kebaikan yang diberikan menjadi amal saleh yang akan menjadi deposito di akhirat kelak.
- Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 10 Februari 2018

Penulis,

Shinta Nurani, S. Ud
NIM. 1620010080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Signifikansi Penelitian	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metodologi Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	23

**BAB II PROFIL DAN KONSEP EKOLOGI SOUMAYA PERNILLA OUIS
DAN NUR ARFIYAH FEBRIANI.....26**

A. Profil Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.....26

1. Latar Belakang Kehidupan Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah
Febriani.....26

2. Latar Belakang Pendidikan Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah
Febriani.....30

3. Aktivitas dan Kesibukan Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah
Febriani.....33

4. Karya-Karya Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.....34

**B. Pemikiran Seputar Ekologi Islam Soumaya Pernilla Ouis dan Nur
Arfiyah Febriani.....39**

1. Motivasi Membahas Kajian Ekologi Islam.....39

2. Paradigma Pemikiran Ekofeminis Islam Soumaya Pernilla Ouis dan
Nur Arfiyah Febriani.....43

3. Tokoh yang Berpengaruh dalam Pemikiran Soumaya Pernilla Ouis
dan Nur Arfiyah Febriani.....47

4. Aspek Penting dalam Pemikiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur
Arfiyah Febriani.....53

**BAB III HERMENEUTIKA QUR'AN EKOFEMINIS SOUMAYA
PERNILLA OUIS DAN NUR ARFIYAH FEBRIANI.....83**

**A. Hermeneutika Al-Quran Ekofeminis Soumaya Pernilla Ouis dan Nur
Arfiyah Febriani.....60**

1. Asumsi Dasar Konsep Ekofeminis Al-Quran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.....	60
2. Metodologi Interpretasi Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.....	78
3. Interpretasi Konsep Ekofeminis al-Quran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.....	84
B. Rumusan Etika Ekofeminisme al-Quran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani dalam Upaya Konservasi Lingkungan yang Berwawasan Gender.....	100
1. Hubungan Hamonis Manusia terhadap Allah.....	102
2. Hubungan Hamonis Manusia terhadap Dirinya Sendiri.....	107
3. Hubungan Hamonis Manusia terhadap Sesama Manusia.....	109
4. Hubungan Hamonis atau Tanggungjawab Manusia terhadap Lingkungan.....	116
5. Hubungan Hamonis atau Tanggungjawab Manusia terhadap Sesama Makhluk.....	121
BAB IV PERBANDINGAN DAN IMPLIKASI HERMENEUTIKA QURAN EKOFEMINIS SOUMAYA PERNILLA OUIS DAN NUR ARFIYAH FEBRIANI.....	127
A. Perbandingan Hermeneutika Quran Ekofeminis Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.....	127
1. Tradisi.....	127
2. Kultur.....	130

3. Pengalaman Hidup.....	133
4. Latar Belakang Pendidikan atau Pengetahuan.....	137
B. Implikasi Persamaan dan Perbedaan Pandangan Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.....	142
1. Implikasi Persamaan Pandangan Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.....	142
2. Implikasi Perbedaan Pandangan Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.....	155
BAB V PENUTUP.....	163
A. Kesimpulan.....	163
B. Saran.....	166
C. Penutup.....	167
DAFTAR PUSTAKA.....	168
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus tafsir al-Quran saat ini sedang menjadi primadona dalam studi Islam. Hal ini dibuktikan dari dinamisasi perkembangan kajian tafsir al-Quran yang sangat pesat baik dengan pendekatan reformis hingga revisionis dan terjadi bukan hanya di kalangan sarjana Muslim saja tetapi juga sarjana Barat.¹ Namun, dari banyaknya kajian yang telah ada khususnya di Indonesia, mayoritas kajian al-Quran tersebut masih berkuat pada masalah teologi², eskatologi,³ adabi ijtima'i⁴ dan belum banyak yang membahas interpretasi al-Quran dalam relasinya dengan ekologi yang menitikberatkan pembahasan al-Quran pada masalah-masalah yang berkaitan dengan alam.

¹ Pernyataan ini diungkapkan oleh Mun'im Sirry pada saat mengisi kegiatan International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICONQUHAS) dan the 2nd Annual Meeting of Indonesian Association of Qur'anic Studies (AIAT), pada 6-8 November 2017 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

² Sebagaimana beberapa riset sebelumnya, Firdaus, "Konsep Rububiyah (Ketuhanan) Dalam Al-Quran", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 3 No.1 (2015). Syafi'eh, "Tuhan Dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 1 No. 1 (2016), Muhammad Affandi, Teologi Islam Al-Quran", *Hermeneutik*, Vol. 7, No. 1 (2013), Abdul Mustaqim, "Konflik Teologis dan Kekekasan Agama Dalam Kacamata Tafsir Al-Quran", *Episteme*, Vol. 9, No. 1 (2014).

³ Sebagaimana munculnya beberapa kajian al-Quran seperti karya M. Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlil* (Jakarta: Lentera Hati, 2001); M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), Syahid Muammar P., "Eskatologi Dalam Al-Quran", *Hikmah*, Vol. 8, No. 2 (2014), Muhamammad Yasin, "Al-Adzab Dalam Eskatologi Tafsir Ibnu Arabi", *An-Nur*, Vol. 4, No. 1 (2015).

⁴ Sebagaimana munculnya beberapa karya tafsir seperti karya Jalaluddin Rakhmat, *Tafsir Kebahagiaan: Pesan al-Quran Menyikapi Kesulitan Hidup*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010). Nashruddin Baidan, *Tafsir Maudhu'i: Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), M. Nur Kholis Setiawan, *Pribumisasi al-Qur'an: Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2012), M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013).

Pentingnya kajian tafsir al-Quran dalam mengkaji masalah ekologi disebabkan karena isu kerusakan ekologi menjadi salah satu isu global yang sangat meresahkan bagi masyarakat dunia saat ini. Beberapa riset yang telah dilakukan oleh Walhi⁵ dan Data Statistik Lingkungan Hidup pada tahun 2015,⁶ menyatakan bahwa kondisi kerusakan lingkungan sudah mencapai kondisi bahaya dan semakin memprihatinkan. Berbagai macam bentuk kerusakan lingkungan seperti pemanasan global, banjir, rusaknya lapisan ozon, pemusnahan spesies, hilangnya keanekaragaman hayati, dan lain-lain, disebabkan oleh kepentingan pelestarian lingkungan sering diabaikan oleh manusia yang tidak bertanggungjawab terhadap masa depan dunia. Ini berarti masalah lingkungan hidup merupakan masalah moral yang berkaitan dengan perilaku hidup manusia.⁷

Dalam ekologi, alam dan manusia sebagai tempat manifestasi salinan atau transkripsi keberadaan Tuhan. Meski alam dan manusia sama-sama sebagai salinan-Nya, manusia memiliki kedudukan yang lebih tinggi, yaitu sebagai salinan seluruh alam, sedangkan alam hanya salinan sebagian manusia. Atas dasar itu, manusia adalah “dunia serba meliputi” dan salinan dari kosmos karena Tuhan menjadikan manusia dari semua nama Tuhan. Manusia adalah intisari mulia dan agung yang di dalamnya terhimpun makna kosmos. Makrokosmos dan mikrokosmos dengan segala sifat kemajemukan

⁵ Sapariah Saturi, “Survei Walhi: Status Lingkungan Indonesia dalam Bahaya”, diakses dari www.mongabay.co.id, pada tanggal 1 Desember 2016.

⁶ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2014* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2015), 1.

⁷ Abdurrahman dkk, *Al-Quran dan Isu-Isu Kontemporer* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2011), 189.

memanifestasikan Tuhan melalui caranya masing-masing. Di sinilah bentuk pengistimewaan Tuhan kepada manusia sehingga wajar jika manusia diberikan amanah sebagai wakil Allah di muka bumi (*khalifatullah*).⁸

Dalam keberadaannya sebagai *khalifatullah*, manusia bagaimanapun kelas sosial-ekonominya harus menyadari akan tanggungjawab yang melekat pada status wakil Tuhan untuk melindungi lingkungan dari kerusakan.⁹ Atas pemaknaan ini, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang dekat antara degradasi lingkungan dan keyakinan bahwa Allah memberikan manusia “kekuasaan” atas bumi.¹⁰

Dalam melakukan interpretasi al-Quran terhadap ayat-ayat ekologi, tentu diperlukan sebuah upaya untuk selalu mendialogkan al-Quran sebagai pedoman hidup manusia melalui teks yang terbatas dengan perkembangan problem lingkungan sebagai konteks yang tidak terbatas, mengingat konteks selalu mengalami keragaman.¹¹ Upaya mendialogkan al-Quran yang *ṣālih li kulli zamān wa makān* dengan problem lingkungan dapat dilakukan melalui cara kerja yang disebut hermeneutika. Dengan demikian, hermeneutika dalam hal ini digunakan sebagai alat bantu untuk memahami, menganalisis, dan

⁸ Sachiko Murata, *The Tao of Islam: A Surce Book on Gender Relationship in Islamic Thought* (New York: State University of New York Press, 2002), 42.

⁹ Dewi Candraningrum, *Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya* (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), 12.

¹⁰ Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction, Second Edition*, terj. Aquarini Priyatna Prabasmoro (Yogyakarta: Jalasutra, t.t.), 380-381.

¹¹ Ahmad Baidowi, *Memandang Perempuan: Bagaimana Al-Quran dan Penafsir Modern Menghormati Kaum Hawa?* (Bandung: Marja, 2011), 120.

menjelaskan teks (ayat al-Quran) agar maksud dari teks tersebut menjadi serta dapat menampakkan nilai yang dikandungnya.¹³ Hal ini diperkuat dengan sebuah kenyataan bahwa salah satu kontribusi yang paling berharga dari hermeneutika terhadap ilmu tafsir adalah munculnya berbagai teori dan konsep pemahaman yang dirumuskan oleh para tokoh hermeneutika sebagai sebuah kesadaran akan adanya berbagai determinasi yang ikut menentukan sebuah proses pemahaman baik yang berkaitan dengan aspek sosial, budaya, politik, lingkungan dan lainnya. Berbagai determinasi ini akan mengeliminasi setiap interpretasi al-Quran yang cenderung *truth claim*.¹⁴ Cara kerja melalui pemahaman hermeneutika tersebut akan membuat al-Quran tetap hidup meskipun dalam situasi yang berbeda-beda. Istilah berbeda dalam hermeneutika, bukan berarti bertentangan, tetapi adanya perbedaan ini sebagai perluasan dan penyesuaian makna teks al-Quran dengan situasi dan semangat zamannya.

Pembacaan hermeneutika al-Quran terhadap ayat ekologi, pada dasarnya memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan ini diciptakan oleh Allah dan manusia diamanati untuk menjaga lingkungan dari kerusakan.¹⁵ Inilah ideal moral al-Quran yang mempunyai visi perenial dengan menekankan hubungan yang harmonis antara manusia dan pemeliharaan alam

¹² Hans-Georg Gadamer, "Classical and Philosophical Hermeneutics" dalam Sahiron Syamsuddin, *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Al-Quran dan Hadis, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Suka, 2011), 28.

¹³ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Quran* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 401.

¹⁴

¹⁵ Richard C. Foltz dkk, *Islam and Ecology A Bestowed Trust* (Amerika: Harvard University Press, 2003), 27.

kosmik.¹⁶ Dengan demikian, pembacaan hermeneutis ayat al-Quran banyak menegaskan tentang pentingnya menjaga kelestarian ekologi dari berbagai kerusakan melalui cara-cara yang humanis sebagai refleksi teologis¹⁷ yang bersumber pada kesadaran lingkungan dan bagaimana seharusnya hubungan timbal balik antara manusia baik laki-laki ataupun perempuan dengan alam.

Banyak tokoh yang telah membahas ekologi dalam relasinya dengan berbagai perspektif Islam seperti Seyyed Hussein Nasr, Pervez Mansoor, Mawil Izzi Dien, Dewi Candraningrum, Soumaya Pernilla Ouis, Nur Arfiyah Febriani dan lainnya. Namun, di antara tokoh tersebut, ada dua orang tokoh perempuan Muslim yang membahas ekologi Islam dengan menggunakan kerangka metode hermeneutika al-Quran. Kedua tokoh tersebut adalah Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani. Soumaya adalah seorang muslim Swedia yang lahir tahun 1974.¹⁸ Dalam sejarah hidupnya sebagai muallaf, ia banyak terlibat dengan persoalan yang berkaitan dengan ekologi, gender, dan teologi Islam.¹⁹ Sedangkan Febriani ialah seorang muslim Indonesia yang lahir pada 1981. Febriani juga aktif terlibat dalam diskusi tentang ekologi, gender, dan tafsir al-Quran.²⁰

Argumentasi yang dibangun oleh Soumaya, menyatakan bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan dengan karakter maskulin serta femininnya

¹⁶ Fajar el-Desuqi, "Ekologi al-Quran (Menggagas Ekoteologi-Integralistik)", *Kaunia*, Vol. IV, Oktober 2008/1429, 179.

¹⁷ Celia Deane-Drummond, *Eco-Theology* (Minnesota: Saint Mary's Press, 2008), X.

¹⁸ Wawancara dengan Soumaya Pernilla Ouis melalui email pada 17 Desember 2017.

¹⁹ Profil Soumaya Pernilla Ouis dalam <http://forskning.mah.se/id/impeou>, diakses pada 4 Desember 2017.

²⁰ Nur Arfiyah Febriani, *Ekologi Berwawasan Gender dalam Perspektif al-Quran* (Bandung: Mizan, 2014), 319-320.

dalam melihat bumi dan segala yang ada di dalamnya harus terpadu dan terintegrasi karena manusia dan alam diciptakan seimbang serta harmonis sesuai proporsi yang seharusnya sehingga keduanya sama-sama memiliki makna dalam penciptaan. Oleh karena itu, bagi Soumaya, manusia memiliki peran sangat penting di bumi sehingga manusia hendaknya bersikap humanis, holistik, penuh spiritualitas, dan penuh kasih sayang dalam memahami segala fenomena yang ada di alam ini melalui etika ekologi yang memberikan panduan untuk tatanan dunia yang adil sebab manusia memiliki fungsi sentral secara ontologis yang mempengaruhi perilaku alam secara menyeluruh.²¹

Selaras dengan pendapat di atas, Febriani juga memberikan isyarat bumi yang secara metafora memiliki karakter feminin memang terdapat banyak di dalam al-Quran, misalnya bumi diidentikan dengan ibu karena memiliki sifat kasih sayang dan menyenangkan sehingga berbagai makhluk dapat bernaung dengan tenang (Q.S. al-Mu'min [40]: 64), manusia dibuat dari bumi atau tanah (Q.S. Hud [11]: 61), asal dan tempat manusia hidup di bumi (Q.S. Taha [20]: 55), berbagai ciri khas tersebut merupakan ciri khas dari karakter feminin. Febriani menegaskan bahwa walaupun bumi identik dengan karakter feminin, namun menurut al-Quran, karakter feminin dan maskulin dalam diri manusia bukanlah disebabkan oleh perbedaan gender yang terlalu mendominasi tetapi adanya perbedaan karakter adalah agar manusia saling berinteraksi dan

²¹ Soumaya Pernilla Ouis, "Islamic Ecotheology Based On the Qur'an", *Islamic Studies*, Vol. 37, No. 2 (Summer 1998), hlm. 154-162.

bekerjasama dalam memahami segala sesuatu yang ada di lingkungannya.²²

Dari argumentasi Soumaya maupun Febriani di atas, keduanya memandang bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki tanggungjawab menjaga alam dari kerusakan, meskipun karakter laki-laki dan perempuan berbeda, tetapi keduanya saling berinteraksi dan terintegrasi karena manusia dan alam diciptakan seimbang serta harmonis sesuai proporsi yang seharusnya. Interaksi yang dibangun antara manusia dan alam menurut Soumaya dan Febriani dilakukan dengan menghidupkan karakter feminin dalam diri manusia seperti kepedulian, cinta, kesatuan dan kasih sayang yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam melindungi dan menjaga alam dari kerusakan.²³

Dalam konteks inilah, dua tokoh tersebut oleh penulis dikategorikan termasuk dalam kategori ekofeminis, yang menekankan karakter feminin manusia dalam berinteraksi dengan ekologi.²⁴ Hal tersebut diakibatkan oleh konstruksi karakter khas feminin seperti lemah lembut, sifat memelihara, keibuan, dan sifat emosional. Sedangkan karakter maskulin seperti kompetitif, ambisius, dan agresif dalam interaksinya kepada sesama manusia dan lingkungannya.²⁵ Pada titik inilah perbedaan mendasar antara ekofeminisme dengan feminisme lainnya karena dalam ekofeminisme lebih memberikan

²² Nur Arfiyah Febriani, *Ekologi Berwawasan Gender dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Mizan, 2014), 22-23.

²³ Wawancara dengan Soumaya Pernilla Ouis melalui email pada 19 Januari 2018 dan Wawancara dengan Nur Arfiyah Febriani pada 19 November 2017.

²⁴ Dewi Candraningrum dan Arianti Ina Restiani Hunga, *Ekofeminisme III Tambang, Perubahan Iklim, dan Memori Rahim* (Yogyakarta: Jalasutra, 2015), 161.

²⁵ Mansour Fakih, *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 8-9.

perhatian pada lingkungan, berbeda dengan feminisme radikal yang bertumpu pada pandangan bahwa penindasan perempuan terjadi akibat sistem patriarki, atau feminisme marxis yang memandang masalah perempuan dalam kerangka kritik kapitalisme.²⁶

Ini berarti sisi menarik yang perlu digarisbawahi dari Soumaya dan Febriani adalah konsep ekofeminis yang ditawarkan oleh Soumaya dan Febriani bermula dari asumsi dasar hermeneutika Quran sebagai teori penafsiran etika lingkungan hidup dalam mengatasi krisis lingkungan melalui upaya menghidupkan karakter feminin dalam diri manusia untuk melindungi dan menjaga alam dari kerusakan. Inilah yang oleh penulis disebut dengan hermeneutika al-Quran ekofeminis.

Dengan demikian, perdebatan seputar hermeneutika al-Quran ekofeminis sangat aktual untuk dikaji. Perdebatan tentang ekofeminis selama ini lebih ramai dibicarakan di kalangan ilmuwan Barat seperti Carolyn Merchant (1980)²⁷, Linda Vance (1997)²⁸, Robyn Erckersley (2001)²⁹, dan Nawal Amar (2009)³⁰. Kajian ini sangat jarang dibahas di kalangan ilmuwan Timur (Muslim), terlebih dalam kajian hermeneutika al-Quran ekofeminis yang dibaca dari penafsiran perempuan Muslim. Oleh karena itu, tulisan ini secara

²⁶ Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), 65-376; Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender* (Bandung: Mizan, 1999), 93-95.

²⁷ Carolyn Merchant, *The Death of Nature: Women, Ecology, and the Scientific Revolution* (San Fransisco: Harper and Row, 1980).

²⁸ Linda Vance, "Ecofeminism and Wilderness", *NWSA Journal*, Bloomington, Vol. 9, Iss. 3, 1997.

²⁹ Robyn Erckersley, "Ecofeminism and Environmental Democracy: Exploring the Connection", *Women and Environments International Magazine*, Toronto, Iss. 52, 2001.

³⁰ Nawal Amar, "Nature, Women and Religion", http://www.crcs.ugm.ac.id/news_ind.php?news_id=7, diakses pada 15 Januari 2017.

khusus mengkaji ekofeminis al-Quran menurut pemikiran dan penafsiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana asumsi dasar, metodologi dan interpretasi ekofeminisme al-Quran menurut Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani?
2. Bagaimana rumusan etika ekologi al-Quran yang ditinjau secara hermeneutis menurut Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani?
3. Apa saja persamaan, perbedaan, dan implikasi pandangan ekofeminisme al-Quran menurut Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan pandangan ekofeminisme al-Quran menurut Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani?

C. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah untuk memahami dan memetakan asumsi dasar, metodologi, interpretasi dan etika ekofeminisme al-Quran menurut cara pandang dan cara kerja penafsiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani. Tesis ini juga berupaya menganalisa implikasi pandangan keduanya serta faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan maupun perbedaan pemikiran ekofeminisme al-Quran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara epistemologis konsep ekofeminis Muslim melalui

perspektif hermeneutika al-Quran dan selanjutnya dapat disempurnakan dengan pengkajian yang cukup komprehensif dalam rangka pengembangan pemikiran secara akademik.

D. Telaah Pustaka

Diskursus tentang ekofeminisme merupakan wacana yang selalu aktual untuk dibahas dalam kajian keilmuan Islam. Berdasarkan penelusuran penulis setidaknya ada beberapa penelitian yang masih berkaitan dengan topik tersebut. Adapun untuk memudahkannya, penulis mengklasifikasikan penelitian sebelumnya berdasarkan lima hal. *Pertama*, penelitian yang fokus pada pembahasan mengenai Islam dan ekologi yang telah ditulis oleh Foltz, Khaeron dan Mufid.

Foltz dalam bukunya bermaksud untuk mengartikulasi etika lingkungan Islam dalam istilah kontemporer yang semakin mendesak karena upaya konservasi Barat tidak sesuai dengan semua tradisi budaya dan filosofis. Buku itu menguraikan pandangan Islam tentang tatanan kosmik dan mengulas bagaimana cara pandang dunia Islam yang seharusnya sehingga cara pandang tersebut dapat ditafsirkan, dinilai ulang, dan diterapkan pada masalah lingkungan seperti polusi dan kelangkaan air. Selain itu juga mengungkap sejarah dan akar dari krisis lingkungan saat ini. Pada konteks yang lebih luas membahas hak-hak perempuan atas akses yang sama terhadap sumber daya

alam dan sosial serta keterkaitan perlindungan lingkungan dan pengentasan kemiskinan manusia.³¹

Khaeron menyatakan bahwa fenomena dewasa ini menunjukkan planet bumi sedang berada dalam situasi kritis. Namun, manusia tidak terlalu peduli terhadap terjadinya perusakan lingkungan yang berjalan terus menerus. Bahkan pandangan tersebut didukung pula oleh penafsiran ajaran agama dan ideologi yang selama ini dianggap sah. Oleh karena itu memerlukan kajian yang mengontekstualisasikan Islam tentang lingkungan hidup di Indonesia ditinjau dari berbagai aspeknya, misalnya berhubungan dengan ilmu pengetahuan, politik, dan agama secara bersama-sama dalam rangka memecahkan permasalahan lingkungan.³²

Mufid dalam bukunya menawarkan pembahasan integrasi ekologi manusia dengan nilai-nilai spiritual Islam menjadi sebuah kebutuhan nyata dalam upaya memelihara dan menyelamatkan bumi sebagaimana yang telah ditawarkan Sayyed Husein Nasr dan beberapa tokoh lainnya seperti Martin Palmer, David E. Cooper dan Joy A. Palmer. Buku ini menguraikan integrasi ajaran agama (*ulum al-din*) dengan ilmu ekologi (*ulum al-dunya*) dalam dimensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Selain itu, tulisan ini juga mengungkapkan bahwa walaupun dalam teks-teks keagamaan bumi dan

³¹ Richard C. Foltz dkk, *Islam and Ecology: A Bestowed Trust* (Amerika: Harvard University Press, 2003).

³² Herman Khaeron, *Islam, Manusia & Lingkungan Hidup* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014).

segala isinya diperuntukkan bagi manusia, tetapi manusia tidak diperkenankan untuk berbuat merusak alam dan mengeksploitasi dengan serakah.³³

Kedua, tulisan Ammar dan Gray, Candraningrum serta Sururi yang fokus pada pembahasan tentang Islam dan ekofeminisme.

Ammar dan Gray menyatakan bahwa dalam menghadapi krisis lingkungan saat ini penting untuk dikaji melalui hubungan agama dengan ekologi. Mereka menawarkan perkembangan terakhir dalam keterlibatan agama dengan isu-isu lingkungan yang dipandang melalui ekofeminisme dan tantangan langsung yang dihadapi dalam merawat bumi di masa depan. Buku tersebut juga menawarkan wawasan yang mencerahkan tentang peran agama dalam perjuangan yang sedang berlangsung untuk menjamin kesejahteraan dunia alami manusia di masa depan.³⁴

Candraningrum dalam buku *Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya* memaparkan tentang ekofeminisme yang dikaitkan dengan pemahaman lintas agama, pendidikan, ekonomi dan budaya. Tulisan ini memulai dialog penting antara beberapa inisiatif lingkungan dan pemikiran feminis. Buku ini bertujuan untuk menyelamatkan planet bumi dari kehancuran menggunakan perspektif ekofeminisme.³⁵

³³ Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia: Paradigma Baru, Komitmen dan Integritas Manusia dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban atas Tantangan Pemanasan Global, Dimensi Intelektual, Emosional, dan Spiritual*, (Bandung: Nuansa, 2010).

³⁴ Nawal H. Ammar dan Allison Gray, "Islamic Environmental Teachings: Compatible with Ecofeminism?", dalam *The Wiley Blackwell Companion to Religion and Ecology*, (New York: Jons Wiley & Sons Ltd., 2017).

³⁵ Dewi Candraningrum dkk, *Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya* (Yogyakarta: Jalasutra, 2015).

Sururi dalam tulisannya membahas alternatif pelestarian lingkungan hidup di Indonesia melalui etika Islami dan etika ekofeminisme. Tulisan ini bermaksud menjawab tiga hal yaitu apa latar belakang etika Islam dan etika ekofeminisme, bagaimana konsep etika Islam dan etika ekofeminisme tentang pengelolaan lingkungan hidup serta bagaimana relevansinya untuk konservasi lingkungan di Indonesia. Adapun hasil dari penelitian ini adalah etika Islam dan etika ekofeminisme menyangkut etika sosial dan budaya dalam hubungan antara sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Pemulihan prinsip feminin adalah jawaban atas semakin rusaknya lingkungan yang terus dieksploitasi demi keuntungan ekonomi tanpa memperhatikan kehidupan manusia dan alam. Prinsip feminin dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Indonesia.³⁶

Ketiga, tulisan oleh Iswanto, yang berkaitan dengan al-Quran dan ekologi.

Tulisan Iswanto mengeksplorasi relasi manusia dengan lingkungan dalam Islam melalui konsep-konsep kunci dalam al-Quran. Diawali dengan enam pandangan mengenai relasi manusia dengan lingkungan. Kemudian, mengeksplorasi relasi manusia dan lingkungan dalam al-Quran melalui dua konsep yaitu tujuan penciptaan alam semesta dan tujuan penciptaan manusia. Selanjutnya membahas empat konsep untuk membangun ekoteologi dalam

³⁶ Ahmad Sururi, "Menggapai Pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia: Studi Perbandingan Etika Islam dan Etika Ekofeminisme", *Jurnal Fikrah*, Vol. 2, No.1, 2014.

keseimbangan ekosistem berdasarkan pemahaman keagamaan dengan keseimbangan konsep antara *taskhīr*, *'abd*, *khalīfah* dan *amānah*.³⁷

Jenis penelitian pertama hingga ketiga sangat membantu dalam memetakan penelitian penulis. Selanjutnya *keempat*, penelitian yang fokus membahas hermeneutika Quran ekofeminis dalam tulisan Nurani.³⁸ Penelitian ini akan lebih dikembangkan penulis dalam tesis ini karena diskursus al-Quran dan ekofeminisme yang ditinjau dari perspektif hermeneutika masih sangat menarik untuk dikaji. Dalam tulisan yang berjudul "Hermeneutika Quran Ekofeminis: Upaya Mewujudkan Etika Ekologi al-Quran yang Berwawasan Gender", membahas ekofeminis sebagai sebuah tawaran konsep etika lingkungan untuk menyelesaikan krisis ekologi dengan menggunakan penafsiran ayat Surat al-Ruum[30]: 41 dari perspektif beberapa ekofeminis muslim seperti Sayyid Quthb, Wahbah Az-Zuhaili, Quraish Shihab, Ahmad Mustafa al-Maragi, dan Hamka. Penafsiran dari kelima mufasir sekaligus ekofeminis muslim tersebut diklasifikasikan dalam beberapa model atau corak penafsiran ekologi. Tulisan tersebut menekankan perlunya harmonisasi *habl ma'a Allah*, *habl ma'a nafsih*, *habl ma'a al-nas* dan *habl ma'a al-kawn*.

Adapun dalam tesis ini, ayat yang digunakan tidak hanya terbatas pada Surat al-Ruum[30]: 41 tetapi akan menampilkan beberapa ayat ekologi berdasarkan pemikiran serta penafsiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani dalam upaya konservasi lingkungan yang berwawasan

³⁷ Agus Iswanto, "Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Quran: Upaya Membangun Eco-Theology", *Jurnal Shuhuf*, Vol. 6, No. 1, 2013.

³⁸ Shinta Nurani, "Hermeneutika Quran Ekofeminis: Upaya Mewujudkan Etika Ekologi al-Quran yang Berwawasan Gender", *Religia*, Vol. 20, No. 1, 2017.

gender. Selanjutnya memaparkan pandangan mereka dalam merumuskan etika ekologi al-Quran yang berwawasan gender. Dari etika ekologi tersebut diharapkan muncul langkah-langkah konkrit dan strategis yang digagas oleh Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani dalam memecahkan problem kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar dengan berkeadilan gender. Dapat dikatakan, tesis ini bermaksud untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang pernah ditulis namun ada perbedaan dalam fokus tokoh yang dikaji, pemikiran, dan cakupan penafsiran yang digunakan oleh penulis.

E. Kerangka Teori

Hermeneutika Quran ekofeminis merupakan kajian yang cukup baru dalam khazanah hermeneutika al-Quran. Istilah ekofeminis juga merupakan varian yang relatif baru dari etika ekologi dan perkembangan yang baru dari teori gender.

1. Konsep Hermeneutika al-Quran

Kata hermeneutika seringkali diasosiasikan dengan nama seorang dewa Yunani, yaitu Hermes sebagai utusan dewa langit untuk menyampaikan pesan kepada manusia.³⁹ Hermeneutika secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *hermeneuein* yang berarti menjelaskan.⁴⁰ Hermeneutika merupakan kerangka berpikir dan paradigma filsafat yang digunakan sebagai ilmu tentang interpretasi khususnya prinsip-prinsip

³⁹ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Quran Tema-tema Kontroversial*, 4.

⁴⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), 5.

interpretasi teks.⁴¹ Pada masa modern, menurut Gadamer, hermeneutika tidak hanya diartikan sebagai *art of exegesis* (seni menafsirkan) melainkan lebih dari itu sebagai suatu disiplin keilmuan yang membahas aspek-aspek metodis yang secara teoritis dapat menjustifikasi pada sebuah aktivitas penafsiran dan pemahaman.⁴²

Istilah hermeneutika secara mendetail, terbagi dalam empat term tingkatan. Pertama, *hermeneuse/interpretation* (penafsiran), yaitu aktivitas penafsiran terhadap objek-objek tertentu sebagai produk penafsiran seperti teks, simbol-simbol seni atau perilaku manusia yang tidak terkait secara substansial dengan metode, syarat serta hal-hal yang melandasi penafsiran. Kedua, *hermeneutik/hermeneutics* (hermeneutika), ialah teori, prinsip, aturan, metode dan langkah-langkah dalam penafsiran sehingga seseorang dapat menafsirkan teks secara benar dan objektif. Ketiga, *philosophische hermeneutik/philosophical hermeneutics* (hermeneutika filosofis), yaitu hermeneutika yang tidak lagi membicarakan metode eksegetik tertentu sebagai objek pembahasan inti melainkan hal-hal yang terkait dengan kondisi-kondisi kemungkinan seseorang dapat memahami dan menafsirkan sebuah teks, simbol atau perilaku. Hermeneutika filosofis ini lebih banyak membicarakan tentang kondisi dan fondasi (basis) penafsiran daripada metode penafsiran dan aplikasinya. Keempat, *hermeneutische*

⁴¹ Irsyadunnas, *Hermeneutika Feminisme dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), 19.

⁴² Hans Georg Gadamer, "Classical and Philosophical Hermeneutics", dalam Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)* (Yogyakarta: Baitul Khikmah Press, 2017), 14.

philosophie/hermeneutical philosophy (filsafat hermeneutis), adalah bagian dari pemikiran-pemikiran filsafat yang mencoba menjawab problem kehidupan manusia sebagai makhluk hermeneutis yang harus memahami dirinya dengan cara menafsirkan apa yang diterima oleh manusia dari sejarah dan tradisi. Dalam hal ini proses pemahaman terkait dengan problem-problem seperti epistemologi, ontologi, etika, dan estetika.⁴³

Adapun prinsip interpretasi teks yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hermeneutika dialogis (*dialogical approaches to hermeneutics*) atau dikenal dengan istilah filsafat hermeneutis (*hermeneutical philosophy*) yang dianut oleh Hans-Georg Gadamer (1900-2002). Dalam hermeneutika Gadamer ini ada usaha untuk menggabungkan sifat obyektivitas dan subyektivitas dalam sebuah penafsiran. Bagi Gadamer, hermeneutika merupakan kajian filosofis yang menyatakan bahwa pemahaman manusia bersifat historis dan dialektis sebagai ontologi dan fenomenologi dari sebuah pemahaman. Selanjutnya pemahaman tersebut dirancang untuk melampaui batas-batas skema subyek obyek, hermeneutika Gadamer menggagas bentuk baru obyektivitas yang didasarkan bahwa apa yang diungkap tidaklah membentuk sesuatu yang terjadi pada pemahaman manusia dalam menghadirkan dirinya sendiri.⁴⁴

Menurut Gadamer, apa yang disebut dengan proses pemahaman tidak lain adalah peristiwa sejarah efektif (*effective history*), yaitu kesadaran

⁴³ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*, 15-18.

⁴⁴ Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press, 1969), 212.

tentang situasi hermeneutik.⁴⁵ Efek sejarah atau keterpengaruhannya manusia pada sejarah senantiasa mempengaruhi pemahaman manusia itu sendiri. Menurut teori ini, pemahaman seseorang terhadap suatu teks tidak akan terlepas dari situasi dan kondisi yang melingkupinya⁴⁶ termasuk epistemologi, ilmu pengetahuan, kepentingan praktis, dan kultur yang dimiliki penafsir. Oleh karena itu, suatu penafsiran tertentu pasti melibatkan pra-pemahaman, asumsi, prasangka, atau ekspektasi makna dari penafsir.

Kesadaran yang dipengaruhi oleh sejarah merupakan kesadaran akan situasi yang menjadi horizon pemahaman manusia. Dengan menggunakan *effective history* Gadamer, permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab lebih mudah karena dalam memahami konsep pemikiran, penafsiran, dan rumusan etika ekologi dalam perspektif al-Quran menurut Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani pasti terdapat peristiwa sejarah efektif yang mana konsep itu tidak akan terlepas dari situasi dan kondisi yang melingkupi mereka. Oleh karena itu, dalam mengungkapkan konsep hermeneutika Quran ekofeminis terdapat persamaan maupun perbedaan antara ekofeminis satu dengan yang lain, dalam hal ini antara Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani.

2. Konsep Ekologi Feminisme

Kehadiran ekologi feminisme secara etimologi dimulai pada tahun 1970-an dan 1980-an sebagai akibat dari irisan dan gesekan teori-teori

⁴⁵ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, terj. Joel Weinsheimer dan Donald G. Mar (London: Continuum, 2004), 301.

⁴⁶ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran* (Yogyakarta: Pesantren Leidecker, Nawesea Press, 2009), 37.

dalam feminisme dan environmentalisme.⁴⁷ Istilah ekologi feminisme muncul pertama kali dari filsuf feminis Perancis pada tahun 1974, Francois d'Eaubonne dalam bukunya *Le Feminisme ou La Mort*. Dalam buku ini, ia menggugah kesadaran manusia khususnya perempuan terhadap potensi yang dimiliki perempuan untuk melakukan revolusi ekologis menyelamatkan lingkungan.⁴⁸

Jika ditelisik secara etimologi, ekologi berasal dari Bahasa Yunani *oikos*, artinya rumah tangga dan *logos* yang berarti ilmu. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang Biolog Jerman, Ernts Hackel pada tahun 1869. Oleh karena itu, berkembanglah ilmu ekologi yang dapat diartikan ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup.⁴⁹ Ekologi dipahami sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya untuk kepentingan manusia dalam interaksinya terhadap alam.⁵⁰

Sedangkan feminisme, secara etimologi berasal dari Bahasa Latin “femina” yang dalam Bahasa Inggris diterjemahkan menjadi feminine artinya memiliki sifat keperempuanan. Kemudian, kata itu ditambah “isme” menjadi *feminisme*, berarti paham keperempuanan yang mengusung isu-isu gender berkaitan dengan nasib perempuan yang belum mendapatkan perlakuan secara adil dalam berbagai sektor kehidupan baik sektor

⁴⁷ Dewi Candraningrum, *Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya*, 3.

⁴⁸ A. Sony Keraf, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Kompas, 2006), 124.

⁴⁹ Robert E. Ricklefs, *Ecology* (New York: Chiron Press, 1973), 11.

⁵⁰ D. Dwidjoseputro, *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya* (Jakarta: Erlangga, 1990),

domestik, politik, sosial, ekonomi, pendidikan, maupun lainnya. Feminisme secara terminologi merupakan suatu kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, di tempat kerja dan keluarga serta tindakan sadar oleh perempuan maupun laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut sehingga tercipta suatu kondisi kehidupan yang harmoni antara laki-laki dan perempuan, bebas dari segala bentuk subordinasi, marginalisasi, juga diskriminasi.⁵¹

Adapun istilah, ekofeminisme merupakan perkembangan akhir dari teori feminisme yang menekankan pada perbedaan nature antara laki-laki dan perempuan. Ekologi feminisme oleh Karen J. Warren dispesifikasikan menjadi beberapa asumsi yang lebih rinci. *Pertama*, ada keterkaitan penting antara opresi terhadap perempuan dan alam. *Kedua*, pemahaman terhadap alam penting untuk mendapatkan pemahaman yang memadai atas opresi terhadap perempuan dan alam. *Ketiga*, teori dan praktik feminis harus memasukkan perspektif ekologi. *Keempat*, pemecahan masalah ekologi harus menyertakan perspektif feminis.⁵² Ketika kualitas feminin mulai luntur seperti cinta, pengasuhan, dan pemeliharaan kondisi itu berbanding lurus dengan tingkat kerusakan alam, meningkatnya kriminalitas, menurunnya solidaritas sosial, dan semakin ganas liarnya perilaku generasi muda. Krisis ekologi yang terjadi saat ini adalah ketika alam dianalogikan sebagai perempuan yang mengalami tindakan opresi dari laki-laki.

⁵¹ Kamla Bashin dan Nighat Said Khan, *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*, terj. S. Harlina (Jakarta: Gramedia, 1995), 1.

⁵² Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, 366-367.

Aliran ekofeminis mengusung teori yang melihat individu secara komprehensif, yaitu sebagai makhluk yang terikat dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perhatian utama ekofeminisme tertumpu pada masalah ketidakadilan peran gender dalam membangun relasi antara manusia dengan alam.⁵³ Munculnya ekofeminisme juga sejalan dengan perkembangan baru dalam filsafat etika yang berkaitan dengan rusaknya lingkungan hidup di seluruh dunia. Ekologi feminisme mempunyai manifesto yang disebut *A Declaration of Interdependence* yang isinya sebagai berikut:

“When in the course of human events, it becomes necessary to create a new bond among peoples of the earth, connecting each to other, undertaking equal responsibilities under the laws of nature, a decent respect for the welfare of humankind and all life on earth requires us to Declare our interdependence... that humankind has not woven the web of life, we are but one thread within it. Whatever we do to the web, we do to ourselves”. (melihat arah perkembangan kehidupan manusia, adalah semakin mendesak untuk menciptakan hubungan baru antarmanusia di atas bumi, yang dapat menghubungkan satu dan yang lainnya, mengemban kewajiban secara bersama di bawah hukum-hukum alam, dengan menghormati kesejahteraan umat manusia dan seluruh kehidupan di bumi, kita perlu untuk memproklamirkan keterikatan kita... bahwa umat manusia belum merajut benang-benang kehidupan, kita tidak lain ialah satu benang di dalamnya. Apapun yang kita lakukan pada benang-benang ini, kita melakukannya terhadap diri kita sendiri).⁵⁴

Atas dasar kedua teori tersebut, hermeneutika al-Quran ekofeminisme bermaksud untuk tidak menjadikan hubungan antara Tuhan, alam dan manusia itu terpisah, melainkan ketiganya menyatu dalam hubungan yang harmonis. Hubungan kualitas maskulin dan feminin yang terdapat pada manusia dan alam terhadap Tuhan tersebut dikatakan sebagai sebuah relasi gender yang saling

⁵³ Mary Evans, *Feminism Critical Concepts in Literary and Cultural Studies Vol. III* (London dan New York: Routledge, 2001), 300.

⁵⁴ Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, 189.

mempengaruhi satu sama lain.⁵⁵ Dalam bingkai teori inilah, pemikiran dan penafsiran ekofeminisme al-Quran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani akan dikaji dalam penelitian ini.

F. Metodologi Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan Soumaya Pernilla Ouis (email) dan Nur Arfiyah Febriani (langsung). Selain wawancara, penulis juga menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil sumber-sumber data pustaka terhadap literatur yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa data primer, yakni tulisan Soumaya Pernilla Ouis berjudul *Global Environmental Relations: An Islamic Perspective*,⁵⁶ “Islamic Ecotheology Based On The Qur'an”,⁵⁷ an Islamic Ecocosmology”.⁵⁸ Dan tulisan Nur Arfiyah Febriani berjudul *Ekologi Berwawasan Gender dalam Perspektif Al-Quran*,⁵⁹ “Wawasan Gender dalam Ekologi Alam dan Manusia Perspektif al-Quran”,⁶⁰ “Perspektif al-Quran tentang Keseimbangan Karakter Feminin dan Maskulin dalam Setiap Individu Manusia”,⁶¹ “Managemen Lingkungan Berbasis al-Quran”,⁶² “Perspektif al-

⁵⁵ Annemarie Schimmel, *My Soul Is a Woman: Feminine in Islam*, 104.

⁵⁶ Soumaya Pernilla Ouis, *Global Environmental Relations: An Islamic Perspective* (Sweden: Human Ecology Division, Lund University).

⁵⁷ Soumaya Pernilla Ouis, “Islamic Ecotheology Based On The Qur'an”, *Islamic Studies*, Vol. 37, No. 2, (Summer 1998).

⁵⁸ Soumaya Pernilla Ouis, “Towards an Islamic Ecocosmology”, *Islamica*, Vol. 2, No. 4, 1998.

⁵⁹ Nur Arfiyah Febriani, *Ekologi Berwawasan Gender dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Mizan, 2014).

⁶⁰ Nur Arfiyah Febriani, “Wawasan Gender dalam Ekologi Alam dan Manusia Perspektif al-Quran”, *Ulul Albab*, Volume 16, No. 2 Tahun 2015.

⁶¹ Nur Arfiyah Febriani, “Perspektif al-Quran tentang Keseimbangan Karakter Feminin dan Maskulin dalam Setiap Individu Manusia”, *Proceeding AICIS XIV Buku 2 Subtema Islamic Jurisprudence in Resolving Contemporary Problems*, Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan STAIN Samarinda, tahun 2014.

Quran Seputar Kesetaraan Gender dalam Konservasi Lingkungan”,⁶³ “Interkoneksitas Alam Raya dalam al-Quran”,⁶⁴ “Gender dan Kerusakan Lingkungan: Sebuah Perspektif al-Quran”,⁶⁵ “Tradisi Harmony in Nature dalam al-Quran”,⁶⁶ “Kitab Suci tentang Manusia dan Lingkungan”.⁶⁷ Selain data primer juga data sekunder yang bersumber dari jurnal, buku, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Selanjutnya, data diolah dan dilakukan analisa isi (*content analysis*) kemudian melakukan perbandingan pemikiran maupun penafsiran kedua tokoh tersebut. Hasil dari analisis ini diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang akan dijawab dari penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan akan disusun menjadi lima bab yang masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari judul penelitian, latar belakang untuk menjelaskan alasan penelitian ini penting untuk dilakukan. Rumusan masalah tentang problem akademik yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian memberikan penjelasan tentang pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi perkembangan keilmuan. Telaah pustaka

⁶² Nur Arfiyah Febriani, “Managemen Lingkungan Berbasis al-Quran”, *Al-Manar*, Jurnal Kajian al-Quran dan al-Hadis, Vol. 2, No. 1, 2010.

⁶³ Nur Arfiyah Febriani, “Perspektif al-Quran Seputar Kesetaraan Gender dalam Konservasi Lingkungan”, *Mumtaz* Jurnal Studi al-Quran dan Keislaman, Vol. 02, No. 2, 2012.

⁶⁴ Nur Arfiyah Febriani, “Interkoneksitas Alam Raya dalam al-Quran”, *Al-Manar* Jurnal Kajian al-Quran dan al-Hadis, Vol. 4, No. 1, Juni 2012.

⁶⁵ Nur Arfiyah Febriani, “Gender dan Kerusakan Lingkungan: Sebuah Perspektif al-Quran”, *Dialog Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Vol. 35, No. 1, Juni 2012.

⁶⁶ Nur Arfiyah Febriani, “Tradisi Harmony in Nature dalam al-Quran”, *Ibda'*, Vol. 10, No. 1, 2012.

⁶⁷ Nur Arfiyah Febriani, “Kitab Suci tentang Manusia dan Lingkungan”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 5, No. 4, 2012.

untuk mengetahui posisi penulis dalam penelitian dan apa yang baru dalam penelitian ini. Selanjutnya, kerangka teori merupakan dasar pijak teori yang digunakan. Metodologi penelitian untuk menjelaskan langkah kerja penelitian ini. Dilanjutkan dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui gambaran umum secara sistematis penelitian ini.

Bab II Profil dan Konsep Ekologi Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani. Dalam bab ini membahas tentang biografi untuk mengetahui dan mengenal latar belakang kehidupan, pendidikan, sejarah hidup dan karyanya. Selanjutnya membahas pemikiran ekologi Islam kedua tokoh tersebut untuk memetakan bagaimana pemikiran ekologi Islam menurut Soumaya dan Febriani sehingga mengetahui kontribusi pemikiran mereka dalam bidang ekologi Islam.

Bab III Hermeneutika al-Quran Ekofeminis Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani. Di dalamnya diawali dengan mengungkap hermeneutika al-Quran ekofeminis menurut Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani. Dalam poin ini, bertujuan untuk memahami bagaimana penafsiran ekofeminis keduanya sekaligus membandingkan penafsiran mereka dengan menggunakan analisa konten (*content analysis*). Selanjutnya, mengelaborasi rumusan etika ekofeminis al-Quran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani dalam upaya konservasi lingkungan yang berwawasan gender. Rumusan etika ini memberikan kontribusi bagaimana aplikasi dari pemikiran dan penafsiran ekofeminisme al-Quran menurut Soumaya dan Febriani dengan melihat latar belakang setting sosial yang berbeda antara keduanya.

Bab IV Perbandingan dan Implikasi Hermeneutika Quran Ekofeminis Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani. Di dalamnya membahas faktor-faktor yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan pandangan kedua tokoh tersebut. Poin ini penting untuk memetakan apa saja yang menyebabkan munculnya persamaan dan perbedaan pemikiran maupun penafsiran Soumaya dan Febriani. Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut selanjutnya membahas implikasi dari persamaan dan perbedaan tersebut dalam relasinya dengan ekofeminisme al-Quran. Dalam pembahasan ini penulis menganalisa implikasi dari adanya persamaan maupun perbedaan pemikiran dan penafsiran Soumaya dan Febriani dalam bingkai ekofeminisme al-Quran.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dibahas oleh penulis dan diakhiri dengan saran-saran konstruktif bagi pihak-pihak yang terkait untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Asumsi dasar Soumaya dalam konsep ekofeminis al-Quran adalah adanya kesalahpahaman manusia dalam memandang alam masyarakat yang mengabaikan nilai tradisional-religius digantikan oleh nilai moneter dan materialisme. Sedangkan asumsi dasar Febriani adalah kesalahpahaman manusia terhadap teks keagamaan dan kesalahtafsiran manusia terhadap alam karena menurutnya alam telah ditundukkan Allah untuk kepentingan manusia sehingga bebas digunakan oleh manusia. Sedangkan metodologi penafsiran yang digunakan Soumaya dan Febriani sama-sama inkonsisten dan keduanya tidak dapat digolongkan dalam model klasifikasi aliran hermeneutika manapun baik tekstualis atau quasi-obyektivis tradisional, semi tekstualis atau subyektivis dan kontekstualis atau quasi-obyektivis progresif. Adapun landasan utama konsep ekofeminis al-Quran adalah interpretasi hermeneutis Febriani terhadap Q.S. Luqman[31]: 20 sebagai yang mempertautkan keterikatan antara Tuhan, manusia, dan alam. Berbeda dengan Soumaya yang menjadikan dasar landasan ekofeminis al-Quran adalah fungsi dan mandat Allah yang diberikan kepada manusia sebagai

khalifah di bumi yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah[2]: 30-34. Secara hermeneutis, ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia harus bertindak sesuai kehendak Tuhan dan menjaga bumi seperti yang Allah inginkan.

2. Dalam rumusan etika ekofeminis, Febriani lebih mendetail dengan memetakannya menjadi lima bagian dan menggunakan istilah '*habl*' atau yang diartikan Febriani sebagai hubungan harmonis yang saling terintegrasi meliputi *habl ma'a Allah*, *habl ma'a nafsih*, *habl ma'a al-nas*, *habl ma'a al-kawn* dan *habl ma'a al-makhluk*. Sedangkan Soumaya membagi menjadi empat hal dengan menggunakan istilah 'the responsibilities' atau 'tanggungjawab', yakni tanggungjawab terhadap Allah, tanggungjawab sesama manusia, tanggungjawab terhadap lingkungan sekitarnya dan tanggungjawab terhadap keseluruhan ciptaan Allah. Etika yang ditekankan oleh Soumaya dan Febriani sama-sama memulainya dengan perspektif ekoteologi, menggunakan cara pandang ekofeminisme, yakni menghidupkan kembali karakter feminim dalam upaya menciptakan relasi yang selaras antara Allah-Manusia-Alam sehingga kehidupan menjadi nyaman, sejahtera, dan terhindar dari krisis ekologi yang berkepanjangan.
3. Persamaan antara Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani adalah keduanya sama-sama berangkat dari masalah sosial-ekologis yang terjadi di sekitarnya. Mereka sama-sama menekankan teologi atau prinsip tauhid dalam gagasannya dengan menggunakan argumentasi Seyyed Husein Nasr. Kedua tokoh tersebut, sama-sama inkonsistensi dalam metodologi penafsirannya. Soumaya maupun Febriani sama-sama menyatakan bahwa

manusia memiliki *nafs* atau jiwa sehingga manusia dapat berpikir dan melakukan hal-hal positif demi menyelamatkan alam dari kerusakan. Adapun perbedaan antara Soumaya dan Febriani. *Pertama*, perbedaan tempat tinggal atau lingkungan hidup. Soumaya hidup di Swedia berbeda dengan Febriani, yang hidup di lingkungan Indonesia, nilai-nilai Islam masih diberlakukan dalam kehidupan sehari-hari, hanya pemahaman teks keagamaan masyarakat belum komprehensif. *Kedua*, Soumaya menggunakan dasar pijak teori ekoteologi Islam dan Febriani menawarkan ekohumanis teosentris. *Ketiga*, Febriani lebih kompleks dalam mengutip beberapa tokoh untuk memperkuat pemikirannya tentang ekologi Islam yang bukan hanya dari ekoteolog, melainkan juga saintis internasional dan cendekiawan muslim. *Keempat*, Soumaya menekankan ekologi manusia yang berkaitan dengan bagaimana manusia harus berpikir dan bertindak terhadap alam karena manusia adalah makhluk istimewa yang memiliki *ruh* atau *nafs* ilahiyah dan mempunyai sifat primordial yaitu *fitrah* untuk menunjukkan naluri religius manusia. Sedangkan Febriani menekankan pengakuan terhadap eksistensi makhluk Allah yang juga memiliki potensi jiwa aktif sebagaimana manusia sehingga manusia harus menjalin *ukhuwah makhluqiyah* secara harmonis sebagai bagian dari *habl ma'a nafsih*, *habl ma'a ikhwanih*, *habl ma'a bi'atih*, dan *habl ma'a khaliqih*. Implikasi persamaan pandangan hermeneutika Quran ekofeminis antara Soumaya dan Febriani yaitu rekontekstualisasi makna ayat-ayat al-Quran, reaktualisasi universalitas al-Quran, enkulturasi al-Quran, desakralisasi al-Quran, dan

rehumanisasi terhadap ekologi dalam hermeneutika al-Quran. Adapun implikasi perbedaannya ialah penafsiran al-Quran yang *out of date* dan kehilangan konteks historisitas al-Quran.

4. Beberapa faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan pemikiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani terdiri dari tradisi, kultur, pengalaman hidup dan latar belakang pendidikan atau pengetahuan. Faktor-faktor tersebut oleh Gadamer disebut dengan kesadaran keterpengaruhan sejarah (*wirkungsgeschichtliches Bewusstsein* atau *historically effected consciousness*). Faktor tersebut penting untuk diperhatikan agar tidak terjadi kesalahpahaman karena setiap mufasir pasti berada dan dilingkupi oleh posisi tertentu yang sangat mewarnai pemahamannya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada para mufasir al-Quran, penafsiran al-Quran yang selalu dinamis harus dan perlu untuk dikaji dalam berbagai perspektif sesuai dengan kecenderungan pengetahuan dan kebutuhan zaman serta tempatnya agar penafsiran al-Quran selalu relevan dengan masyarakat saat ini dan tidak pernah *out of date*.
2. Kepada pengkaji al-Quran dan peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji lebih komprehensif lagi tentang berbagai sisi dari hermeneutika Quran ekofeminis ini. Tema ini aktual untuk bisa dikaji oleh peneliti selanjutnya karena masih banyak hal menarik yang bisa dieksplorasi dan dielaborasi

lebih lanjut sehingga dapat memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang dalam tesis ini.

3. Kepada pembaca pada umumnya, al-Quran tidak akan kehilangan nilai sakralitasnya hanya karena dikaji melalui perspektif hermeneutika al-Quran ekofeminis, justru melalui kajian ini al-Quran menjadi aktual-kontekstual dan solutif sesuai dengan problematika, tantangan serta kebutuhan masyarakat kontemporer.

C. Kata Penutup

Demikianlah penulis mengakhiri uraian dengan menghaturkan syukur kepada Allah SWT. Dengan ridha Allah SWT akhirnya selesailah penyusunan tesis sederhana ini yang berjudul *Hermeneutika Qur'an Ekofeminis (Studi Komparatif Pemikiran Soumaya Pernilla Ouis dan Nur Arfiyah Febriani)*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tesis sederhana ini jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan serta kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kelengkapan dan kesempurnaan karya tesis ini.

Demikianlah tesis sederhana yang dapat penulis persembahkan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi serta pembaca dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdurrahman dkk. *Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2011.
- Ahmad, Khurshid. *Islam: Its Meaning and Message*. Leicesten: The Islamic Foundation, 1988.
- Ahuvia, A. C. dan N. Wong. "Materialism: Origins and Implications for Personal Wellbeing". *European Advances In Consumer Research*, 2, 1995.
- Al-Bāqī, Muḥammad Fu'ad 'Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Hadīs, 1991.
- Al-Dzahabi. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun Vol 1*. Kairo: Daar al-Kutub al-Haditsah, 1961.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Tawhid: Its Relevance for Thought and Life*. Salimiah: International Islamic Federation of Students Organizations, 1983.
- Al-Farmawi, Abd Al-Hayy. *Muqaddimah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*. Kairo: Al-Hadharah al-'Arabiyah, 1977.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Ri'ayah al-Bi'ah fi Shari'ah al-Islam*. Cairo: Dar al-Suruq, 2001.
- Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir al-Thabari al-Musamma Jami al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an Juz X*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1999.
- Al-Zarkasyi, Badr ad-Din Muhammad. *Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an Juz I*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- Al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Adzim. *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an Jilid I*. Kairo: Dar al-Hadits, 2001.
- Amar, Nawal. "Nature, Women and Religion", http://www.crcs.ugm.ac.id/news_ind.php?news_id=7. Diakses pada 15 Januari, 2017.

- _____. dan Allison Gray. "Islamic Environmental Teachings: Compatible with Ecofeminism?", dalam *The Wiley Blackwell Companion to Religion and Ecology*. New York: Jons Wiley & Sons Ltd, 2017.
- Arkoun, Mohammed. *Rethinking Islam Common Question Uncommon Answer*. Oxford: Westview Press, 1994.
- Armstrong, Luanne. "The Great Cosmic Metaphor: Thingking about the Earth our Mother". *Waterloo*. Vol. 21, Iss. 2, April, 1995.
- Asad, M. "The Spirit of Islam", dalam K. Ahmad, ed. *Islam: Its Meaning and Message*, Tanpa Tahun.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- _____. *Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- _____. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Baidowi, Ahmad. *Memandang Perempuan: Bagaimana Al-Quran dan Penafsir Modern Menghormati Kaum Hawa?*. Bandung: Marja, 2011.
- Bakar, Osman. *Environmental Wisdom for Planet Earth The Islamic Heritage*. Kuala Lumpur: Center for Civilization Dialogue University of Malaya, 2007.
- Barnadib, Sutari Imam. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Bashin, Kamla dan Nighat Said Khan. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*, terj. S. Harlina. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Belk, Russell W. "Materialism: Traits Aspects of Living in the Material World". *Journal of Consumer Research*, 12, 1985.
- Bhargava, Vinay. *Global Issues for Global Citizens: An Introduction to Key Development Challenges*. The World Bank, 2006.
- Burhanuddin, Mamat S. *Hermeneutika Al-Qur'an ala Pesantren: Analisis Terhadap Tafsir Mar'ah Labid Karya K.H. Nawawi Banten*. Yogyakarta: UII Press, 2006.

Candraningrum, Dewi. *Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra, 2013.

_____ dan Arianti Ina Restiani Hunga. *Ekofeminisme III: Tambang, Perubahan Iklim & Memori Rahim*. Yogyakarta: Jalasutra, 2015.

Cooke, Rossmann, McCubbin, & J. M. Patterson. "Examining the Definition and Assessment of Social Support: A Resource for Individual and Families, *Family Relations*, 37, 1988.

Dadfar, Ali. "Cultural Gap Between China and Sweden". Essay dari <https://www.iei.liu.se/indek/utbildning/industriell-marknadsforing/teim03/file-archive-2013/1.520956/Examole-EssayChinaandSweden.pdf>, 6 Februari, 2018.

Dien, Mawil Izzi. "Environmental Protection and Islam", in *Journal of the Faculty of Arts and Humanities*. Jeddah: Scientific Publishing Centre of King Abdulaziz University, 1985.

_____. *The Environmental Dimensions of Islam*. Cambridge: The Lutterworth Press, 2000.

Dister, Nico Syukur. *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: LEPPENAS, 1982.

Drummond, Celia Deane. *Eco-Theology*. Minnesota: Saint Mary's Press, 2008.

Dwidjoseputro, D. *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga, 1990.

Echol, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1993.

El-Desuqi, Fajar. "Ekologi al-Qur'an (Menggagas Ekoteologi-Integralistik)". *Kaunia*; Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Vol. IV, Oktober 2008/1429.

Emoto, Masaru. *The True Power of Water*, terj. Azam Translator. Bandung: MQ Publishing, 2006.

Erckersley, Robyn. "Ecofeminism and Environmental Democracy: Exploring the Connection", *Women and Environments International Magazine*". Toronto, Iss. 52, 2001.

Espinosa, Jose M. Rodrigues. "The Importance of Scientific Literac in our Society", *Proceeding JENAM di Belgia*, 2005.

- Esten, Mursal. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa, 1999.
- Evans, Mary. *Feminism Critical Concepts in Literary and Cultural Studies Vol. III*, London dan New York: Routledge, 2001.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Quran Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: Elsaq, 2005.
- Fakih, Mansour. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Febriani, Nur Arfiyah. *Ekologi Berwawasan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan, 2014.
- _____. "Perspektif al-Quran tentang Keseimbangan Karakter Feminin dan Maskulin dalam Setiap Individu Manusia". *Proceeding AICIS XIV Buku 2 Subtema Islamic Jurisprudence in Resolving Contemporary Problems*. Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan STAIN Samarinda, 2014.
- _____. "Wawasan Gender dalam Ekologi Alam dan Manusia Perspektif al-Quran". *Ulul Albab*, Volume 16, No. 2, 2015.
- _____. "Managemen Lingkungan Berbasis al-Quran". *Al-Manar*, Jurnal Kajian al-Quran dan al-Hadis, Vol. 2, No. 1, 2010.
- _____. "Perspektif al-Quran Seputar Kesetaraan Gender dalam Konservasi Lingkungan". *Mumtaz* Jurnal Studi al-Quran dan Keislaman, Vol. 02, No. 2, 2012
- _____. "Interkoneksi Alam Raya dalam al-Quran". *Al-Manar* Jurnal Kajian al-Quran dan al-Hadis, Vol. 4, No. 1, 2012.
- _____. "Gender dan Kerusakan Lingkungan: Sebuah Perspektif al-Quran". *Dialog Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Vol. 35, No. 1, 2012.
- _____. "Tradisi Harmony in Nature dalam al-Quran". *Ibda'*, Vol. 10, No. 1, 2012.
- _____. "Kitab Suci tentang Manusia dan Lingkungan". *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 5, No. 4, 2012.
- Foltz, Richard C. dkk. *Islam and Ecology A Bestowed Trust*. Amerika: Harvard University Press, 2003.

- Gadamer, Hans George. *Truth and Method*. New York: Seabury Press, 1975.
- _____. "Classical and Philosophical Hermeneutics" dalam Sahiron Syamsuddin. *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Suka, 2011.
- Gracia, Jorge J.E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. New York: State University of New York Press, 1995.
- Guess, Deborah. "Kenotic Theology and Climate Change". Sebuah paper pada Seminar of Environmental Crisis, Institute of The Spiritual Studies, 11 Agustus 2012.
- Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Irsyadunnas. *Hermeneutika Feminisme dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Iswanto, Agus. "Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Qur'an: Upaya Membangun Eco-Theology". *Jurnal Shuhuf*, Vol. 6, No. 1, 2013.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.
- K. Bernstrom, Lecture. "Koranens betydelse" dalam Soumaya Pernilla Ouis, "Islamic Ecotheology Based On The Qur'an", Tanpa Tahun.
- Kashani, 'Abd al-Razzaq. *Ta'wilat Juz I*. Beirut: Dar al-Yaqzah al-Adabiyah, 1968.
- Kasser, T.E. dan A.D. Kanner. *Psychology and Consumer Culture: The Struggle for a Good Life in a Materialistic World*, American Psychological Association, 2004.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Statistik Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2014*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2015.
- Keraf, A. Sony. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas, 2006.
- _____. dan Mikhael Dua. *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Khaeron, Herman. *Islam, Manusia & Lingkungan Hidup*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.

- Leidecker, Kurt F. "Hermeneutics" dalam Dagobert Russel (ed). *Dictionary of Philosophy*. New York, Adams & Co., 1976.
- L.J. Lundgren. *Views of Nature*. Stockholm: Swedish Council for Planning and Coordination of Research and Swedish Environmental Protection Agency, 1993.
- Lipietz, Alain. "Cultural Geography, Political Economy and Ecology". *European Planning Studies*, Vol. 7, Iss. 1, 1999.
- Mahmud, Muhammad Mahmud. *'Ilm Nafs al-Ma'atsir fi Dau' al-Islam*. Jeddah: Dar al-Shuruq, 1984.
- Manzoor, Pervez. "Environment and Values", in Z. Sardar, ed., *The Touch of Midas: Science, Values and the Environment in Islam and the West*. Manchester: University of Manchester Press, 1984.
- Mattulada. *Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*. Hasanuddin University Press, 1997.
- Megawangi, Ratna. *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan, 1999.
- Merchant, Carolyn. *The Death of Nature: Women, Ecology, and the Scientific Revolution*. San Fransisco: Harper and Row, 1980.
- Mufid, Sofyan Anwar. *Islam dan Ekologi Manusia: Paradigma Baru, Komitmen dan Integritas Manusia dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban atas Tantangan Pemanasan Global: Dimensi Intelektual, Emosional, dan Spiritual*. Bandung: Nuansa, 2010.
- Murata, Sachiko. *The Tao of Islam: A Saurce Book on Gender Relationship in Islamic Thought*. New York: State University of New York Press, 2002.
- Mustaqim, Abdul. *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Qur'an dengan Optik Perempuan*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- _____. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS Group, 2012.
- Na'im, Akhsan dan Hendry Syaputra. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2010)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010.

Nasr, Seyyed Hosein. *Islam and the Plight of Modern Man*. London and New York: Longman, 1975.

_____. *Man and Nature*. London: George Allen and Uwin, 1976.

_____. *Knowledge and the Sacred*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981.

_____. *The Need of Sacred Science*. London: Curzon Press, 1993.

_____. *Religion and the Order of Nature*. New York: Oxford University Press, 1996.

_____. "The Spiritual and Religious Dimensions of Environmental Crisis". *Temenos Academy*. Vol. 12, 1999.

Nurani, Shinta. "Hermeneutika Qur'an Ekofeminis: Upaya Mewujudkan Etika Ekologi al-Qur'an yang Berwawasan Gender". *Religia*, Vol. 20, No. 1, 2017.

Ouis, Soumaya Pernilla. *Global Environmental Relations: An Islamic Perspective*. Sweden: Human Ecology Division, Lund University.

_____. "Islamic Ecotheology Based On The Qur'ān". *Islamic Studies*, Vol. 37, No. 2, 1998.

_____. "Towards an Islamic Ecocosmology". *Islamica*, Vol. 2, No. 4, 1998.

Palmer, Richard. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press, 1969.

_____. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola, 1994.

Peursen, C.A. Van. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Poole, Fitz John Porter. "Socialization, Enculturation and the Development of Personal Identity". Dalam Tim Ingold (ed.), *Companion Encyclopedia of Anthropology: Humanity, Culture, and Social Life*. London: Routledge, 1994.

- Rappaport, R.A. *Ecology, Meaning, and Religion*. Richmond: North Atlantic Books, 1979.
- Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Richins, M. L. and S. Dawson. "A Consumer Values Orientation for Materialism and Its Measurement: Scale Development and Validation", *Journal of Consumer Research* 19 (3), 1992.
- Ricklefs, Robert E. *Ecology*. New York: Chiron Press, 1973.
- Roald, Anne Sofie. *Women in Islam: The Western Experience*. London & New York: Routledge, 2001.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London and New York: Routledge, 2006.
- Sahtouris, Elisabet. "Living System in Evolution", Seminar Internasional dengan tema *At Home In The Universe: a Symposium on the Developing Dialogue Between Science and Religion*. Capetown: South Africa. Desember, 1999.
- Sander, Åke and Göran Larsson. *The Situation of Muslim Communities in the EU: Manifestations of Islamophobia*. Vienna: EUMC forthcoming, t.t.
- Saturi, Sapariah. "Survei Walhi: Status Lingkungan Indonesia dalam Bahaya". Diakses dari www.mongabay.co.id, pada tanggal 1 Desember 2016.
- Schimmel, Annemarie. *My Soul Is a Woman: Feminine in Islam*. New York: The Continuum Publishing Company, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran Juz 13*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- _____. *Tafsir al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran Juz 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- _____. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013
- Shiva, Vandana. *Bebas dari Pembangunan Perempuan Ekologi, dan Perjuangan Hidup di India*, terj. Mausour Fakih. Jakarta: Buku Obor, 1997.

- Sirgy, Larsen, M.J. dan N.D. Wright. "Materialism: The Construct, Measures, Antecedents, and Consequences", *Academy of Marketing Studies Journal*, 3(2), 1999.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Quran: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Spence, J., & Helmrich, R.. *Masculinity and Feminity Their Psychological Dimentions Correlates and Antecedent*. Austin: Universitas of Texas Press, 1978.
- Surmeli, Hikmet dan Mehpare Saka. "Preservice Teachers' Anthropocentric, Biocentric, And Ecocentric Environmental Ethics Approaches", *International Journal of Academic Research*. Vol. 5. No. 5. September, 2013.
- Surya, Mintaraga Eman. "Tafsir Ayat-Ayat Gender dalam al-Qur'an dengan Pendekatan Ekofeminisme: Krisis terhadap Tafsir Feminisme Liberal". *Muwazah*, Vol. 6, No.1, 2014.
- Susfita, Nunung. "Asbabun Nuzul Al-Qur'an dalam Perspektif Mikro dan Makro", *Tasâmuh*, Vol. 13. No. 1. Desember 2015.
- Syadali, Ahmad. *Ulumul Qur'an I*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Syahrur, Muhammad. *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah*. Damaskus: *al-Ahali li an-Nasr wa al-Tawzi'*, 1992.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- _____. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*. Yogyakarta: Baitul Khikmah Press, 2017.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Taylor, Sarah McFarland. "Reinhabiting Religion: Green Sisters, Ecological Renewal, and The Biogeography of Religious Landscape", dalam Roger S. Gottlieb. *This Sacred Earth: Religion, Nature, Environment*. New York and London: Routledge, 1996.
- The Human Truth "Religion in Europe", dalam <http://www.humanreligions.info/europe.html>. 28 Januari, 2018.
- Tong, Rosemarie Putnam. *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*. USA: Westview Press, 2008.

- Umar, Nasaruddin. "Meresapi Makna Silaturrahmi". *Majalah Alif*, 31 Oktober, 2009.
- Vance, Linda. "Ecofeminism and Wilderness", *NWSA Journal*. Bloomington. Vol. 9. Iss. 3, 1997.
- Wahyudi, Yudian. *Hermeneutika al-Quran? Dr. Hasan Hanafi Guru Besar Filsafat Cairo University*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Wawancara dengan Nur Arfiyah Febriani, Januari 2018.
- Wawancara dengan Soumaya Pernilla Ouis melalui email Desember 2017.
- Wensinck, A.J. *The Muslim Creed: Its Genesis and Historical Development*. Cambridge: The University Press, 1932.
- Wolgast, Elizabeth. *Equality and The Rights of Women*. Ithaca: mCornell University Press, 1980.
- WTO Public Forum 2009. *Global Problems, Global Solutions: Towards Better Global Governance* dalam tema "The Impact of the Global Economic Crisis on Developing Countries, in Particular Ldcs, and the Role of Trade Financing". Switzerland: WTO Secretariat, 2010.
- Zakarīya, Aḥmad ibn Fāris ibn. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Beirut: Dār Iḥyā al-Turāṡ al-'Arabī, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Shinta Nurani
Tempat/Tanggal lahir : Pekalongan, 1 Desember 1994
Alamat : Jl. Raya Wonopringgo Pekalongan
No. HP : 085865369111
Email : nuraitushinta@gmail.com
Nama Ayah : Sodikin
Nama Ibu : Saeroziyah

B. Riwayat Pendidikan

- 1) MI YMI Wonopringgo 03 Pekalongan (2006)
- 2) MTs YMI Wonopringgo Pekalongan (2009)
- 3) SMA Negeri 1 Pekalongan (2012)
- 4) IAIN Pekalongan (2016)
- 5) UIN Sunan Kalijaga (2018)
- 6) Pon.Pes. Gedung Putih, Ali Maksum Yogyakarta (2018)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Privat
2. Wiraswasta

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara I Lomba Karya Tulis Nasional SILATNAS FKMTHI 2015
2. Juara III Lomba Olimpiade al-Qur'an se-Indonesia 2014

E. Pengalaman Organisasi

1. Forum Komunikasi Mahasiswa TH se-Indonesia 2013-2015
2. Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia 2012-2014

F. Karya Ilmiah

1. Artikel

- “Implikasi Tafsir Klasik terhadap Subordinasi Gender: Perempuan sebagai Makhluk Kedua”, *Jurnal Muwazah*, Vol. 7, No. 2, Desember 2015
- “Hermeneutika Qur’an Ekofeminis: Upaya Mewujudkan Etika Ekologi Al-Qur’an yang Berwawasan Gender”, *Jurnal Religia*, Vol. 20, No. 1, 2017
- “Kapitalisasi Tubuh Perempuan (Sebuah Perspektif Ekofeminisme Islam)”, *Jurnal Muwazah*, Vol. 9, No. 1, Juni 2017

2. Penelitian

- ERC Research Project *Political Apologies across Cultures*, Tilburg University, 2018.
- Asisten Peneliti *Social Capital, Peaceful Coexistence, and the Expansion of Salafi Islam: Changing Dynamic of Interreligious Relations in Indonesia*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- *Riset Paradigma Integrasi Triadik dalam Tafsir Indonesia*, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Pekalongan, 2015.
- Asisten Peneliti *Tradisi Ngapati di Masyarakat Banyuwangi Kota Pekalongan*, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Pekalongan, 2015.